

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian, kerangka pikir dan sistematika penulisan untuk mengkaji mengenai Partisipasi Masyarakat Terhadap Sistem Pengelolaan Sampah 3R Berbasis Masyarakat di Kelurahan Sukarame II, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung.

1.1. Latar Belakang

Seiring berkembangnya suatu kota atau wilayah, pengelolaan sampah telah menjadi permasalahan utama yang dihadapi oleh hampir seluruh wilayah di Indonesia. Jumlah penduduk kota yang relatif besar dengan kepadatan tinggi akan menghasilkan timbulan sampah yang besar dan harus ditanggulangi baik untuk kebersihan maupun pelestarian lingkungan hidup. Volume sampah akan meningkat dengan adanya penambahan jumlah penduduk dan peningkatan teknologi dan aktivitas sosial ekonomi masyarakat. Pertambahan jumlah sampah yang tidak diimbangi dengan pengelolaan yang ramah lingkungan akan menyebabkan terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan (Tuti Kustiah, 2005:1).

Mengacu pada Permen PU No.21/PRT/M/2006 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan Pengelolaan Persampahan, peningkatan laju timbulan sampah perkotaan (2-4% / tahun) yang tidak diikuti dengan ketersediaan prasarana dan sarana persampahan yang memadai berdampak pada pencemaran lingkungan yang selalu meningkat dari tahun ke tahun. Dengan selalu mengandalkan pola kumpul-angkut-buang, maka beban pencemaran akan selalu menumpuk di lokasi TPA. Meningkatnya laju pertumbuhan industri dan konsumsi masyarakat secara umum berdampak pula pada perubahan komposisi dan karakteristik sampah yang dihasilkan terutama semakin banyaknya penggunaan plastik, kertas, produk-produk kemasan dan komponen bahan yang mengandung B3 (bahan beracun dan berbahaya) serta non *biodegradable*. Pengurangan volume sampah merupakan suatu keharusan untuk menyikapi kondisi tersebut.

Pola konsumsi masyarakat yang semakin modern memberikan kontribusi jenis sampah yang semakin beragam. Maka dari itu diperlukan perubahan paradigma dalam pengelolaan sampah. Salah satu paradigma baru dalam pengelolaan sampah ialah pengelolaan sampah 3R berbasis masyarakat dengan cara *reuse*, *reduce*, dan *recycle* yaitu kegiatan memperlakukan sampah dengan cara menggunakan kembali, mengurangi, dan mendaur ulang. Hal ini diuraikan dalam Pasal 20 Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yang mengatakan bahwa terdapat 3 (tiga) aktivitas utama dalam penyelenggara kegiatan pengurangan sampah, yaitu pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah. Paradigma baru ini lebih ditekankan kepada metode pengurangan sampah yang lebih ramah lingkungan. Metode tersebut lebih menekankan kepada tingkat perilaku konsumtif dari masyarakat serta kesadaran terhadap kerusakan lingkungan akibat sampah atau bahan yang tidak terpakai lagi dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan yang hijau, bersih dan sehat serta menguatkan inisiatif masyarakat dalam menjaga, memelihara dan meningkatkan fungsi lingkungan serta memandang sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan. Paradigma baru dalam pengelolaan sampah ini juga memerlukan peran serta/ keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Masyarakat dipandang sebagai salah satu faktor utama keberhasilan pengelolaan sampah melalui metode ini karena pada dasarnya masyarakat dan segala aktivitas-aktivitas yang dilakukan yang justru menjadi salah satu penyebab sampah yang ada saat ini semakin bertambah dan beragam jenisnya.

Menurut Conyers (1991) dalam Obaja Alexander, Abdullah Karim, Rita Kalalinggi (2018), terdapat 3 (tiga) alasan utama mengapa partisipasi masyarakat menjadi sangat penting, yaitu :

1. Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek tidak akan berhasil.
2. Bahwa masyarakat akan lebih mempercayai program atau proyek pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan

perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk proyek tersebut.

3. Adanya anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat sendiri.

Dengan demikian perencanaan pembangunan partisipatif adalah perencanaan yang bertujuan melibatkan kepentingan rakyat dan dalam prosesnya melibatkan rakyat (baik langsung maupun tidak langsung). Perencanaan pembangunan partisipatif merupakan pola pendekatan perencanaan pembangunan yang melibatkan peran serta masyarakat yang pada umumnya bukan saja sebagai objek tetapi juga sebagai subyek pembangunan, sehingga nuansa yang dikembangkan dalam perencanaan pembangunan benar-benar dari bawah (*bottom up planning*).

Konsep 3R ini sangat sederhana namun sulit implementasinya. Keberhasilan konsep 3R sangat ditentukan oleh partisipasi masyarakat dengan mengubah perilakunya yang pada umumnya dipengaruhi oleh karakter sosial budaya dan karakter sosial ekonomi yang mewarnai kehidupan masyarakat. Permasalahan pengelolaan sampah tidak akan dapat diselesaikan jika mengandalkan pemerintah saja tanpa keterlibatan masyarakat sebagai sumber penghasil sampah. Partisipasi masyarakat sebagai sumber penghasil sampah sangat dibutuhkan.

Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Villi Yuneke (2016) bahwa penerapan konsep 3R (*reuse, reduce, recycle*) dalam pengelolaan sampah belum terlaksana secara optimal dikarenakan adanya beberapa hambatan diantaranya, sangat kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungannya sendiri, adanya anggapan di masyarakat bahwa sampah merupakan barang yang sudah tidak mempunyai nilai ekonomis lagi, dan kurangnya kemauan masyarakat untuk ikut serta dalam melakukan pengelolaan sampah rumah tangganya sendiri dengan cara melakukan pengumpulan dan pemilahan sampah.

Di Provinsi Lampung terdapat 3 (tiga) kota/kabupaten yang mulai menerapkan pengelolaan sampah 3R berbasis masyarakat yaitu di Kota Bandar Lampung, Kota Metro, dan Kabupaten Pesawaran. Di Kota Bandar Lampung terdapat 1 (satu) Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yang menggunakan konsep 3R sebagai

pengelolaan sampah yaitu di Kelurahan Sukarame II, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung. Namun dalam pelaksanaannya TPS 3R di Kelurahan Sukarame II masih belum dikatakan maksimal, karena keberhasilan konsep 3R ditentukan oleh partisipasi masyarakatnya secara langsung. Sehingga diperlukan penelitian mengenai kajian faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah 3R berbasis masyarakat di Kelurahan Sukarame II, Kota Bandar Lampung.

1.2. Rumusan Masalah

Kelurahan Sukarame II merupakan kelurahan yang menerapkan sistem pengelolaan sampah 3R berbasis masyarakat di Kota Bandar Lampung. TPS 3R berbasis masyarakat ini diresmikan sejak tahun 2017. Konsep utama pengelolaan sampah pada TPS 3R adalah untuk mengurangi kuantitas dan memperbaiki karakteristik sampah, yang akan diolah secara lebih lanjut di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). TPS 3R diharapkan berperan dalam menjamin kebutuhan lahan yang semakin kritis untuk penyediaan sampah di perkotaan.

Mengacu pada proses pelaksanaan *bottom up planning* dimana perencanaan dilakukan dari tingkat yang rendah dan selanjutnya sampai tingkat pusat, maka partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan untuk keberhasilan penerapan konsep 3R. Namun melihat belum maksimalnya penerapan konsep 3R ini menandakan bahwa perencanaan partisipatif yang melibatkan masyarakat masih terbilang rendah.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu :

'Faktor-faktor apa yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah 3R berbasis masyarakat di Kelurahan Sukarame II, Kota Bandar Lampung?'

1.3. Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah 3R berbasis masyarakat di Kelurahan Sukarame

II, Kecamatan Teluk Betung Barat. Untuk memenuhi tujuan tersebut, maka terdapat beberapa sasaran yang harus dipenuhi yaitu :

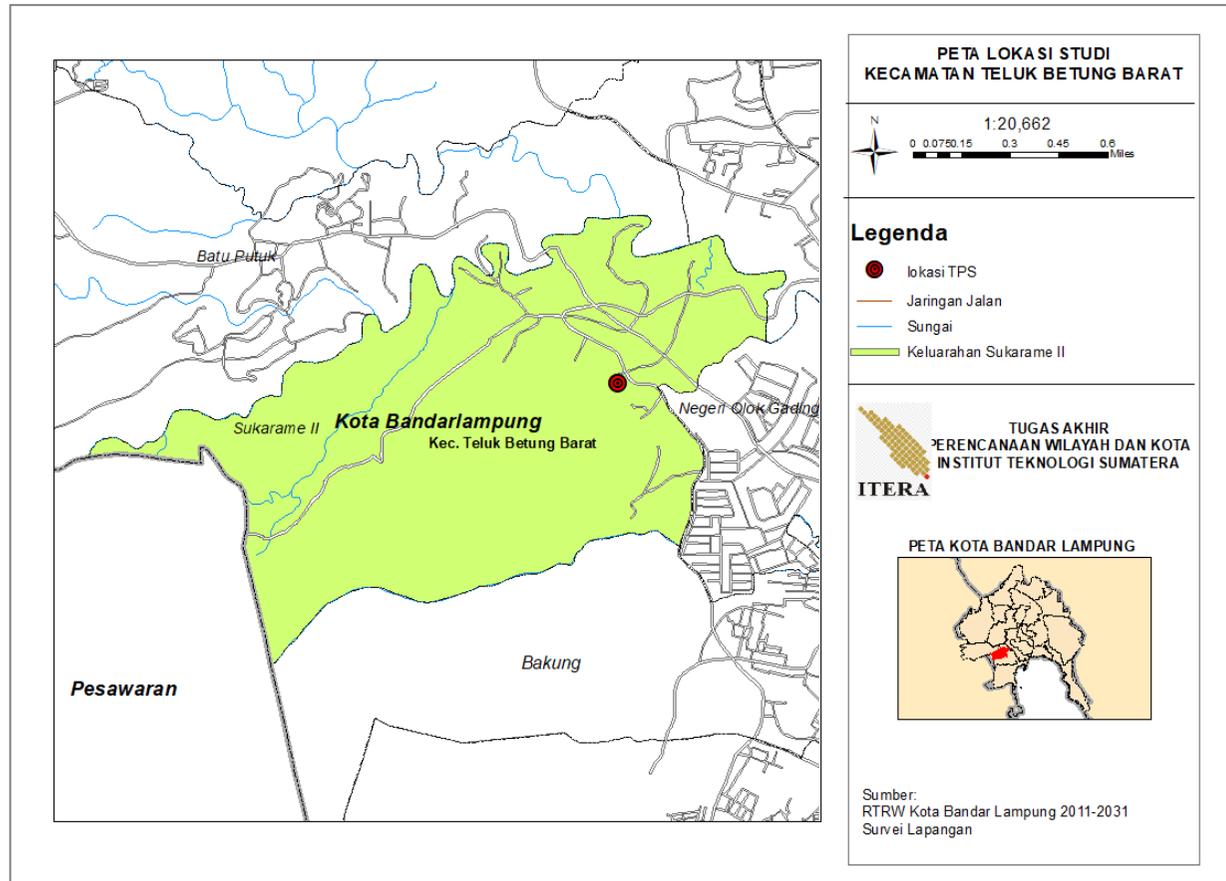
1. Mengidentifikasi kondisi pengelolaan sampah 3R berbasis masyarakat di Kelurahan Sukarame II
2. Mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah 3R berbasis masyarakat di Kelurahan Sukarame II
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah 3R berbasis masyarakat di Kelurahan Sukarame II

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam studi ini terbagi ke dalam 2 bagian, yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah.

1.3.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup studi yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Kelurahan Sukarame II, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung. Kelurahan Sukarame II merupakan kelurahan yang menerapkan sistem pengelolaan sampah 3R berbasis masyarakat di Kota Bandar Lampung. Kelurahan Sukarame II terbagi menjadi 3 lingkungan dan 23 RT. Peta administrasi Kelurahan Sukarame II dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut.



GAMBAR 1. 1 PETA ADMINISTRASI KELURAHAN SUKARAME II, KECAMATAN TELUK BETUNG BARAT

Sumber : Hasil Analisis, 2018

1.3.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi merupakan suatu batasan dalam melakukan penelitian. Ruang lingkup materi berguna untuk membatasi ruang lingkup analisis dalam penelitian. Adapun ruang lingkup materi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kondisi pengelolaan sampah 3R berbasis masyarakat di Kelurahan Sukarame II. Adapun kondisi pengelolaan sampah 3R berbasis masyarakat di Kelurahan Sukarame II didapat dari observasi kondisi TPS 3R dan wawancara dengan ketua TPS 3R mengenai ketersediaan sarana prasarana, peran pemerintah, dan sosialisasi yang dilakukan peneliti di Kelurahan Sukarame II.
2. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah 3R berbasis masyarakat di Kelurahan Sukarame II. Adapun bentuk partisipasi masyarakat ini didapat dari wawancara yang dilakukan terhadap sampel dan bentuk partisipasi terbatas pada perilaku dalam penerapan kegiatan 3R sehari-hari.
3. Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah 3R berbasis masyarakat di Kelurahan Sukarame II. Adapun faktor – faktor yang digunakan merupakan karakteristik sosial ekonomi yang meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan jumlah pendapatan masyarakat serta variabel yang ditentukan oleh penulis berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yaitu, pengetahuan masyarakat, kesadaran masyarakat, ketersediaan sarana prasarana, peran pemerintah dan sosialisasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibedakan menjadi 2 (dua) kelompok manfaat, yaitu manfaat akademisi dan manfaat praktisi.

1. Manfaat Akademis

Manfaat akademisi dari penelitian ini adalah manfaat yang dapat memberikan pengaruh dalam konteks akademik, konsep dan materi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikembangkan dalam pembelajaran

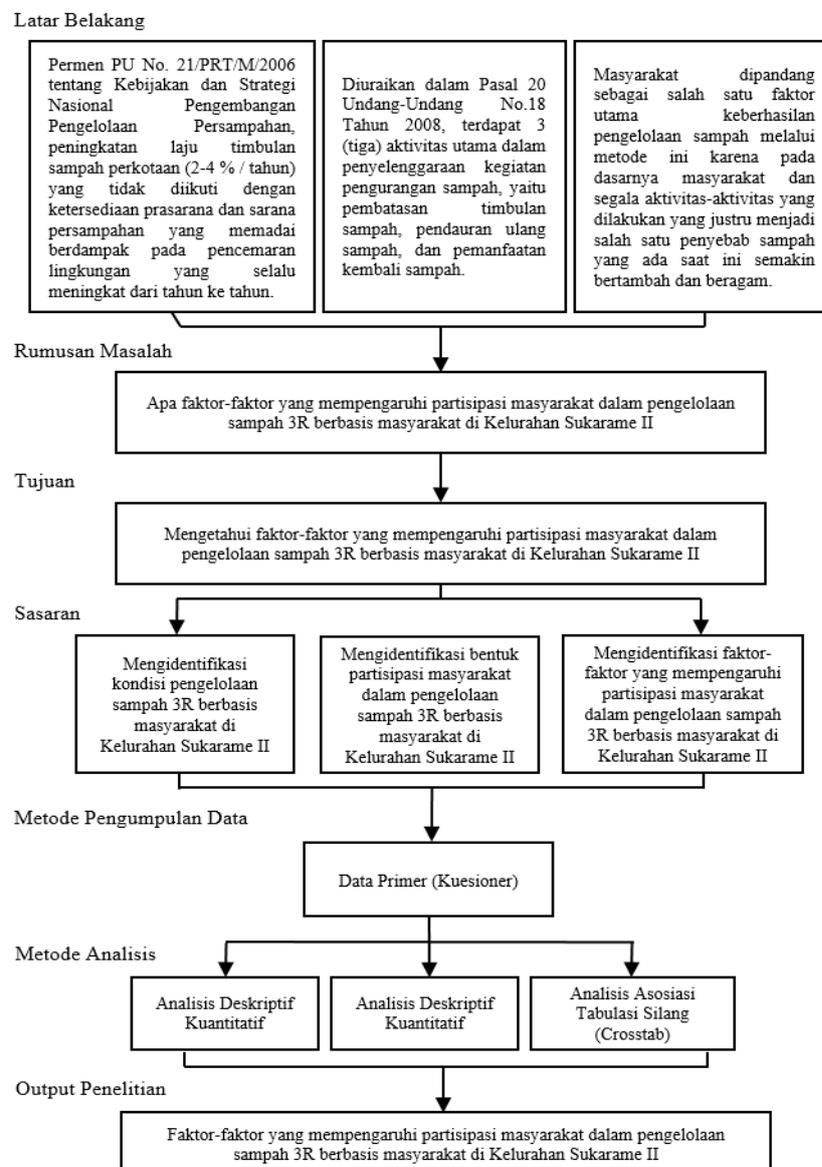
mengenai keilmuan tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah 3R berbasis masyarakat.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktisi yaitu hasil dari penelitian dapat dipergunakan oleh pemerintah Kota Bandar Lampung maupun menjadi referensi bagi kota lainnya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah 3R berbasis masyarakat.

1.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Sumber : Peneliti, 2019

GAMBAR 1. 2 KERANGKA PENELITIAN

1.6 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang dilakukan terdiri dari metode pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data yang akan dijelaskan sesuai dengan sasaran pada penelitian ini.

1.7.1 Metode Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan analisis statistik dan tersusun dengan sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas (Sugiyono, 2014). Metode penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

1.7.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Adapun data yang akan digunakan merupakan kebutuhan dari sasaran penelitian yang akan dianalisis.

a. Metode Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan survei langsung untuk memperoleh data sesuai dengan kondisi yang ada. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara melakukan observasi, kuesioner, dan wawancara di lokasi penelitian untuk mengetahui data sesuai dengan kondisi yang ada.

Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat dan langsung di lokasi penelitian. Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk melihat dan mengetahui kondisi eksisting TPS 3R yang berada di Kelurahan Sukarame II. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan yang dibuat oleh peneliti dan diajukan kepada masyarakat sebagai responden. Kuesioner pada penelitian ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada responden untuk mengetahui karakteristik sosial

ekonomi masyarakat dan mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah 3R berbasis masyarakat di Kelurahan Sukarame II serta mengetahui faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah 3R berbasis masyarakat berdasarkan variabel yang telah ditentukan. Wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi yang tepat dan dari sumber yang tepat. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan Pengurus TPS 3R untuk mengetahui antusiasme dan partisipasi masyarakat dalam program 3R serta mengetahui kendala dalam pelaksanaan program 3R.

Penentuan Jumlah Sampel

Penentuan responden untuk kusioner menggunakan teknik sampling yaitu menggunakan teknik *non probability sampling* dengan sasaran responden adalah masyarakat umum di Kelurahan Sukarame II. Teknik *non probability sampling* ini berarti teknik pengambilan sampel tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur populasi yang dipilih menjadi sampel. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin untuk memudahkan dalam menentukan jumlah sampel karena populasi yang besar.

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel minimal

N : jumlah populasi

e : error (10% atau 0,1)

Berdasarkan rumus Slovin, sampel yang diambil untuk penelitian yaitu :

$$n = \frac{5.896}{1 + 5.896 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{5.895}{59,96}$$

$$n = 98,33 \approx 98 \text{ responden}$$

Dalam penelitian ini tingkat kesalahan yang digunakan adalah 10% sehingga kepercayaan dari sampel adalah 90% dan didapatkan hasil 98 responden. Kemudian setelah itu akan dilakukan penentuan jumlah dan persebaran sampel menggunakan metode *insidental sampling*. *Insidental sampling* merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, artinya siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel dengan catatan bahwa peneliti memandang orang tersebut layak digunakan sebagai sumber data. Pada penelitian ini, sampel dapat siapa saja yang ditemui peneliti selama survei lapangan selama orang tersebut adalah penduduk Kelurahan Sukarame II dan berusia ≥ 17 tahun. Namun peneliti tidak akan menggunakan atau mengambil 2 sampel pada rumah yang sama. Jumlah sampel ini akan dibagi menurut proporsi dari populasi pada masing-masing rukun tetangga (RT). Adapun perhitungan jumlah dan persebaran sampel adalah sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Distribusi Sampel Penelitian

No.	RT	Jumlah Penduduk	Populasi (%)	Hasil Proporsi Sampel	Jumlah Sampel (Pembulatan)
1.	Lingkungan I				
	RT 001	349	6.2	6.07	6
	RT 002	315	5.6	5.4	5
	RT 003	180	3.2	3.1	3
	RT 004	291	5.2	5.09	5
	RT 005	191	3.4	3.3	3
	RT 006	264	4.7	4.6	5
	RT 007	227	4	3.9	4
	RT 008	183	3.2	3.1	3
2.	Lingkungan II				
	RT 001	249	4.4	4.3	4
	RT 002	400	7.1	7.05	7
	RT 003	348	6.2	6.1	6
	RT 004	369	6.6	6.5	7
	RT 005	282	5.07	4.9	5
	RT 006	223	4.01	3.9	4
	RT 007	381	6.8	6.7	7
	RT 008	296	5.3	5.2	5

No.	RT	Jumlah Penduduk	Populasi (%)	Hasil Proporsi Sampel	Jumlah Sampel (Pembulatan)
	RT 009	254	4.5	4.4	4
3.	Lingkungan III				
	RT 001	103	1.8	1.8	2
	RT 002	103	1.8	1.8	2
	RT 003	188	3.3	3.3	3
	RT 004	91	1.6	1.6	2
	RT 005	95	1.7	1.6	2
	RT 006	183	3.2	3.2	4
	Jumlah	5.559			98

Sumber : Peneliti, 2019

$$\text{Populasi} = \frac{\text{Jumlah penduduk RT}}{\text{Jumlah penduduk kelurahan}} \times 100$$

$$\text{Proporsi Sampel} = \frac{\text{Populasi (\%)} \times \text{Jumlah Sampel}}{100}$$

b. Metode Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan melakukan studi literatur melalui buku, penelitian terdahulu, jurnal, artikel melalui media massa seperti internet, dan data sekunder lainnya yang bersumber dari pengumpulan dokumen/arsip/data dari institusi terkait.

1.7.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data dilakukan untuk menjawab tujuan dan sasaran yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan analisis asosiasi tabulasi silang (*crosstab*). Berikut adalah penjelasan dari masing-masing analisis berdasarkan sasaran.

Sasaran 1 : Mengidentifikasi Kondisi Pengelolaan Sampah 3R Berbasis Masyarakat di Kelurahan Sukarame II

Untuk menjawab sasaran pertama dalam penelitian ini, digunakan analisis deskriptif. Analisis ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana kondisi pengelolaan sampah 3R berbasis masyarakat di Kelurahan Sukarame II.

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah didapat. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi dan Martini, 1996 : 73). Analisis deskriptif pada penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan data hasil wawancara yang dilakukan sebelumnya, penjelasan dengan analisis deskriptif dilakukan untuk menjabarkan bagaimana kondisi pengelolaan sampah 3R berbasis masyarakat di Kelurahan Sukarame II.

Sasaran 2 : Mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah 3R berbasis masyarakat di Kelurahan Sukarame II.

Pada sasaran kedua penelitian ini digunakan analisis deskriptif. Analisis ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah 3R berbasis masyarakat di Kelurahan Sukarame II.

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah didapat. Analisis deskriptif pada penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan data hasil kuesioner yang dilakukan sebelumnya, penjelasan dengan analisis deskriptif dilakukan untuk menjabarkan bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah 3R berbasis masyarakat di Kelurahan Sukarame II.

Sasaran 3 : Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah 3R berbasis masyarakat di Kelurahan Sukarame II.

Pada sasaran ketiga dalam penelitian ini dilakukan analisis asosiasi. Analisis asosiasi dilakukan dengan menggunakan metode analisis tabulasi silang (*crosstab*) yang dapat melihat keterkaitan atau hubungan antara beberapa variabel. Analisis tabulasi silang merupakan salah satu analisis korelasional yang digunakan untuk melihat hubungan antar variabel, sehingga analisis tabulasi silang ini dapat digunakan untuk menganalisa

lebih dari 2 (dua) variabel. Menurut Indratno & Irwinsyah (1998), analisis tabulasi silang merupakan suatu uji statistik yang digunakan untuk melihat hubungan antar variabel dan besaran keterhubungan atau asosiasi antar variabel yang diukur.

Analisis tabulasi silang berguna untuk menyelesaikan permasalahan analisis data pada penelitian ini, dimana masalah yang ingin dianalisis adalah menentukan hubungan antara partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah 3R berbasis masyarakat dengan faktor yang diperoleh dari studi literatur. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Selain hasil tabulasi silang dari kedua variabel, juga akan didapat hasil berupa nilai *chi square*. Uji *chi square* merupakan alat statistik yang digunakan untuk mengukur asosiasi pada analisis tabulasi silang. Pada uji *chi square* nantinya akan diketahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel. Dalam uji *chi square* penelitian ini terdapat hipotesis yang digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

- Ho : Tidak ada hubungan antara variabel yang digunakan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah 3R berbasis masyarakat.
- H1 : Ada hubungan antara variabel yang digunakan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah 3R berbasis masyarakat.

Jika nilai *Chi Square* hitung < nilai *Chi Square* tabel, dan nilai signifikansi yang digunakan > 0,05 maka Ho diterima. Jika nilai *Chi Square* hitung > nilai *Chi Square* tabel, dan nilai signifikansi yang digunakan < 0,05 maka Ho ditolak dan H1 diterima.

Tabel 1. 2 Ilustrasi Analisis Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah 3R Berbasis Masyarakat

		Faktor yang Mempengaruhi			Total	Person Chi-Square	df	Sig.	Chi Square Tabel
		F 1	F2	F3					
Partisipasi	Ya								
	Tidak								
Total									

Nilai *chi square* hitung didapatkan dari hasil output pada SPSS bagian *Pearson Chi-Square*. Sedangkan nilai *chi square* tabel didapatkan dengan tingkat signifikansi (α) 0,05 dan derajat kebebasan (df).

Selain melihat hubungan antar variabel, dapat dilihat ukuran asosiasi atau hubungan antar variabel tersebut. Penentuan ukuran asosiasi berbasis *Chi Square* dapat menggunakan Koefisien Phi dan *Crammrs V*. Nilai koefisien Phi dan *Crammrs V* dapat diperoleh secara manual ataupun menggunakan aplikasi SPSS. Pada penelitian ini akan digunakan nilai koefisien Phi dan *Crammrs V* berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS dan melihat ukuran hubungan antar variabel partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah 3R dengan variabel lainnya.

Tabel 1. 3 Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Besar Koefisien Korelasi (positif atau negatif)	Interpretasi Koefisien Korelasi
0,00	Tidak ada korelasi
0,01 – 0,20	Korelasi sangat lemah
0,21 – 0,40	Korelasi lemah
0,41 – 0,70	Korelasi sedang
0,71 – 0,99	Korelasi tinggi
1,00	Korelasi sempurna

Sumber : Cindy Cahyaning Astuti, 2017

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini akan menjelaskan mengenai struktur dan isi dari setiap bagian bab yang ada dalam penelitian ini. Penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab yakni sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup yang terdiri dari ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah, kerangka pikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Bab ini menjelaskan mengenai teori – teori dasar yang mendasari penelitian yaitu pengertian sampah, pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat, dan

partisipasi masyarakat yang kemudian dilakukan sintesa untuk memndapatkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini berisi tentang gambaran umum wilayah penelitian yaitu Kelurahan Sukarame II, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung.

BAB IV FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH 3R BERBASIS MASYARAKAT

Bab ini menjelaskan hasil penelitian yang didapatkan dari pengambilan data dan hasil analisis yang dilakukan yaitu karakteristik sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Sukarame II dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah 3R berbasis masyarakat.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan rekomendasi terhadap penelitian yang dilakukan. Didalamnya terdapat temuan studi dalam penelitian, kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, rekomendasi sebagai hasil dari penelitian untuk pihak yang terkait seperti pemerintah daerah, kelemahan studi penelitian dan saran bagi studi selanjutnya.